

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Dalam menentukan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tentu harus sesuai dengan jenis penelitian yang akan digunakan. Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian. Sugiyono (2010, hlm. 6) mengemukakan:

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan terkait suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian kuantitatif *Quasi Experiment Design*. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Menurut Arifin (2011, hlm. 29)

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.

Menurut Ali (2011) kuasi eksperimental adalah suatu cara lain dalam melakukan eksperimentasi, dalam berbagai riset perilaku dan sosial. Studi kuasi eksperimental dipandang memiliki berbagai kelebihan dibandingkan dengan studi eksperimental (sejati). Selain itu, Ali (2013, hlm. 40) juga mengatakan bahwa kuasi eksperimen hampir sama dengan eksperimen sebenarnya, perbedaannya terletak pada penugasan subjek, yaitu kuasi eksperimen tidak dilakukan penugasan random melainkan dengan menggunakan kelompok yang sudah ada (*instact group*). Dantes (dalam Lestari,dkk, 2015) menyatakan bahwa desain kuasi eksperimental biasanya digunakan bukan karena peneliti kurang pengetahuan dalam meneliti, tetapi terpaksa, dikarenakan oleh sesuatu alasan eksperimen sungguhan tidak dapat dilakukan. Dalam kuasi eksperimen dibentuk dalam dua kelompok yang akan menjadi sampel penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independent atau variabel bebas (X) dalam penelitian ini yaitu teknik mnemonik
2. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar peserta didik

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Desain Hubungan Antar Variabel

3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian itu menggunakan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Desain* karena dalam penelitian ini akan membandingkan hasil dari perlakuan tanpa membutuhkan kelas yang benar-benar mirip, dan peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelompok tersebut kemudian diberikan angket motivasi belajar sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) atau dalam penelitian ini peneliti menyebutnya sebagai *pre-test* terlebih dahulu. Dantes (2007, hlm. 112) menjelaskan bahwa “Pemberian *pre-test* biasanya untuk mengukur ekivalensi atau penyetaraan kelompok”. Kemudian setelah *pre-test* maka dilakukan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, setelah itu diberikan angket motivasi belajar setelah diberikan perlakuan (*treatment*) atau dalam penelitian ini peneliti menyebutnya sebagai *post-test*.

Dilihat dari penjelasan diatas maka dapat dilihat desain penelitian yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	Sebelum	Treatment	Sesudah
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₁	X ₂	O ₂

Keterangan:

O₁ : Angket motivasi belajar siswa sebelum perlakuan (*Pre-Test*)

X₁ : Perlakuan (*Treatment*) dengan menggunakan teknik mnemonik

X₂ : Perlakuan (*Treatment*) dengan menggunakan metode ceramah (konvensional)

O₂ : Angket motivasi belajar siswa sesudah perlakuan (*Post-Test*)

Penelitian dengan metode kuasi eksperimen ini dilakukan oleh peneliti yang nantinya juga berperan sebagai observer di kelas VII MTs.S Riyadlul Hdua Ngamprah. Peneliti disini berperan sebagai observer sekaligus peneliti. Secara keseluruhan, tahapan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) observasi dan wawancara awal serta mengajukan perizinan ke sekolah; 2) pembuatan instrument angket atau kuesioner, konsultasi dengan dosen pembimbing; 3) mengadakan koordinasi dengan guru mata pelajaran IPS kelas VII di MTs. Riyadlul Huda Ngamprah dalam penyusunan RPP dan menyampaikan kepada guru mata pelajaran IPS tentang kegiatan pembelajaran serta langkah-langkah penggunaan teknik mnemonik dalam pembelajaran IPS; 4) mengecek kondisi motivasi belajar awal peserta didik; 5) melakukan kegiatan penelitian; 6) mengecek motivasi belajar peserta didik setelah kegiatan penelitian; dan 7) melakukan analisis data.

3.2 Lokasi dan Partisipan

3.2.1 Lokasi

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi penelitian di MTs. Riyadlul Huda yang beralamat di Jl. Ngamprah No. 2, Desa Ngamprah, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat – Jawa Barat.

3.2.2 Partisipan

Partisipan yang dimaksud dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu pihak-pihak yang terakut demi tercapainya tujuan penelitian ini. Adapun pihak yang bersangkutan adalah sebagai berikut:

1. Pihak sekolah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di MTs. Riyadlul Huda Ngamprah dan mengambil sampel beberapa kelas.

2. Guru mata pelajaran IPS kelas VII yang bertindak sebagai guru mitra dalam penelitian sekaligus memberikan informasi kepada peneliti terkait karakteristik peserta didik di kelas.
3. Peserta didik dari kelas VIIA dan kelas VIIB MTs. Riyadlul Huda Ngamprah yang berkenan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Arikunto S. (2010, hlm. 173) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Selanjutnya Arifin (2011, hlm. 215) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Kemudian Sugiyono (2017) menyebutkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang idtetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Maka dari itu, dapat diartikan bahwa populasi adalah kumpulan menyeluruh objek yang merupakan perhatian dari peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII MTs.S Riyadlul Huda Ngamprah tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari sembilan kelas dengan jumlah 288 peserta didik.

Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		
		L	P	Jumlah
1	VII A		29	29
2	VII B		29	29
3	VII C		30	30
4	VII D		31	31
5	VII E		33	33
6	VII F	32		32
7	VII G	31		31
8	VII H	31		31
9	VII I	31		31
Total Keseluruhan		125	152	277

(Sumber: *Tata Usaha MTs. Riyadlul Huda Ngamprah*)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa populasi penelitian berjumlah 279 peserta didik yang terdiri dari 125 peserta didik laki-laki dan 154 peserta didik perempuan dari semua kelas VII yang berjumlah sembilan kelas.

3.3.2 Sampel Penelitian

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster sampling*, menurut Arifin (2011, hlm. 222) menyatakan bahwa *cluster sampling* adalah cara pengambilan sampel yang berdasarkan sekelompok individu dan tidak diambil secara individu atau perorangan. *Cluster sampling* digunakan karena dalam penelitian ini sampel yang menjadi sasaran penelitian adalah sebuah kelompok belajar yang sudah dibentuk.

Penentuan sampel penelitian ini ditentukan dengan kelompok belajar yang sudah terbentuk, dimana sampel yang dipilih adalah kelas VII yaitu kelas VII A dan kelas VII B. untuk kelas eksperimen sendiri akan dilakukan di kelas VII A dan kelas kontrol akan dilakukan di kelas VII B.

Tabel 3.3 Daftar Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VII A	29
2	VII B	29
Jumlah		58

3.4 Definisi Operasional

3.4.1 Pembelajaran Mnemonik

Pembelajaran mnemonik adalah salah satu teknik dalam pembelajaran yang digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru serta dapat menjadi pendorong peserta didik untuk semangat dalam belajar dan tidak mudah merasa jenuh. Dalam proses pembelajaran guru memberi suasana yang berbeda yaitu dengan menciptakan lagu dari materi yang telah dipelajari dengan harapan dapat menghilangkan kejenuhan peserta didik saat belajar. Dalam menggunakan teknik pembelajaran mnemonik terdapat beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap I : Guru menyusun materi pembelajaran dan menyusun materi dalam bentuk lagu.

Tahap II : Guru menyampaikan materi terlebih dahulu.

Tahap III : Guru menyampaikan syair lagu yang telah disusun dan meminta peserta didik menentukan nada lagu yang akan dimasukkan kedalam syair, biasanya nada lagu yang ditawarkan adalah nada lagu yang sedang *trend* atau sering di dengar peserta didik (hendaknya guru sudah mempersiapkan nada yang sesuai dengan syair yang sedang disenangi oleh peserta didik).

Tahap IV :Setelah menemukan kesepakatan dengan peserta didik guru mengaplikasikan syair tersebut dengan nada yang sudah dipilih.

Tahap V : Guru mengajak peserta didik untuk bersama mencoba menyanyikan syair berupa materi pelajaran secara berulang-ulang sehingga peserta didik dapat mengingat dengan baik dan mencoba melakukannya selain di kelas.

Tahap VI : Guru meminta peserta didik mereview materi yang telah dirangkum dalam bentuk syair sebelumnya untuk mengetahui sejauh mana daya tangkap peserta didik terhadap materi.

Tahap VII : Guru melakukan penilaian hasil belajar dengan memberikan lembar penilaian peserta didik.

3.4.2 Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk bertindak laku dalam belajar. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor yaitu, faktor intrinsik (hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita) dan faktor ekstrinsik (adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik).

Pada penelitian ini peneliti menentukan sembilan (9) faktor dalam mengukur motivasi peserta didik dalam belajar. Faktor-faktor tersebut adalah,

1. Tekun dalam mengerjakan tugas
2. Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar
3. Senang bekerja mandiri
4. Percaya pada hal yang diyakini
5. Senang mencari dan memecahkan soal
6. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

7. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
8. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (variasi dalam aktivitas belajar)
9. Lingkungan belajar yang kondusif

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data pada dasarnya tidak terlepas dari metode pengumpulan data. Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Penelitian dilakukan saat sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Instrumen yang digunakan berupa angket. Nantinya, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan Skala Likert Empat yang memungkinkan peneliti untuk memasukkan empat opsi ekstrem tanpa netral. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 44) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Memang betul yang biasa digunakan dalam penelitian adalah angket dengan skala likert lima. Akan tetapi, peneliti menemukan rujukan terkait modifikasi skala likert empat skala. Menurut Hadi (dalam Hertanto, 2017, hlm. 2) menyatakan bahwa modifikasi skala *Likert* dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung oleh skala lima tingkat. Modifikasi skala *Likert* meniadakan kategori jawaban yang ditengah berdasarkan alasan berikut: 1) Kategori *Undeciden* itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya), bisa juga diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju pun tidak, atau bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban ganda arti (*multi-interpretable*) ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrument; 2) Tersedianya jawaban yang ditengah itu menimbulkan jawaban ke tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban itu akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijangkau para responden.

3.5.1 Angket

Dalam penelitian ini angket merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengukur motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS. Menurut Arikunto (2014, hlm. 194) mengatakan bahwa kuesioner atau angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal hal yang ia ketahui. Metode angket ini tidak sempurna akan tetapi metode ini cukup praktis sehingga penentuan metode perlu pemikiran yang cukup matang. Kisi – kisi dari angket yang saya tentukan yaitu berangkat dari indikator yang di ambil dari definisi konseptual dan definisi operasional variabel penelitian yang terdiri dari beberapa indikator meliputi 1) Tekun dalam mengerjakan tugas; 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar; 3) Senang bekerja mandiri; 4) Percaya pada hal yang diyakini; 5) Senang mencari dan memecahkan soal; 6) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; 7) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 8) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (variasi dalam aktivitas belajar); dan 9) Lingkungan belajar yang kondusif. Dengan begitu, indikator diatas dapat dikembangkan menjadi kisi-kisi angket dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 4
2. Setuju (S) diberi skor 3
3. Tidak Setuju(TS) diberi skor 2
4. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2017, hlm. 21) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi RPP, foto, dan juga hal lain yang diperlukan.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010, hlm. 192) Instrumen penelitian merupakan alat bantu ketika peneliti menggunakan suatu metode pengumpulan data. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner untuk memperoleh informasi mengenai motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Penggunaan instrument penelitian adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Menurut Sugiyono (2017) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument berupa angket yang dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial. Dalam angket tersebut terdiri dari beberapa butir pertanyaan untuk mengetahui pengaruh variabel X dalam penelitian ini (teknik mnemonik) terhadap variabel Y dalam penelitian ini (motivasi belajar peserta didik).

Dalam penelitian ini angket merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengukur motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS. Menurut Arikunto (2014, hlm. 194) mengatakan bahwa kuesioner atau angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal hal yang ia ketahui. Metode kuesioner atau angket ini tergolong lebih praktis, namun tentunya metode angket ini juga memiliki kekurangan. Maka dari itu penentuan metode penelitian memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang matang. Kisi – kisi dari angket yang saya tentukan yaitu berangkat dari indikator yang di ambil dari definisi konseptual dan definisi operasional variabel penelitian yang terdiri dari beberapa indikator meliputi 1) Tekun dalam mengerjakan tugas; 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar; 3) Senang bekerja mandiri; 4) Percaya pada hal yang diyakini; 5) Senang mencari dan

memecahkan soal; 6) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; 7) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 8) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (variasi dalam aktivitas belajar); dan 9) Lingkungan belajar yang kondusif. Dengan begitu, indikator diatas dapat dikembangkan menjadi kisi-kisi angket dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Indikator Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
Motivasi Belajar Peserta Didik	Tekun dalam mengerjakan tugas	Siswa gigih dalam menyelesaikan tugas yang sulit	1, 2, 3
		Siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas	4, 5, 6
	Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	Siswa sabar dalam menyelesaikan tugas yang sulit	7, 8, 9, 10
	Senang bekerja mandiri	Siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya	11, 12, 13
		Siswa mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain	14, 15
	Percaya pada hal yang diyakini	Siswa tidak mudah terpengaruh orang lain	16, 17
		Siswa memiliki pendirian yang kuat	18, 19
	Senang mencari dan memecahkan soal	Siswa menyukai tantangan dalam mengerjakan soal	20, 21, 22, 23
	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil	24, 25, 26, 27, 28, 29
	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	Siswa memiliki alasan yang kuat untuk terus belajar	30, 31, 32
		Siswa merasa bahwa belajar adalah sebuah kebutuhan yang penting	33, 34, 35
	Adanya kegiatan yang menarik	Siswa selalu memiliki inovasi	36, 37, 38

	dalam belajar (variasi dalam aktivitas belajar)	dalam belajar sehingga ia tidak merasa cepat bosan	
		Siswa cukup kreatif	39, 40, 41
		Siswa mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	42
	Lingkungan belajar yang kondusif	Siswa membutuhkan lingkungan belajar yang nyaman untuk belajar	43, 44

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket

Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
Motivasi Belajar Peserta Didik	Tekun dalam mengerjakan tugas	1, 3, 5	2, 4, 6	6
	Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar	7, 10	8, 9	4
	Senang bekerja mandiri	11, 12	13, 14, 15	5
	Percaya pada hal yang diyakini	16, 18, 19	17	4
	Senang mencari dan memecahkan soal	20, 22	21, 23	4
	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	24, 25, 28	26, 27, 29	6
	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	31, 33, 35	30, 32, 34	6
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar (variasi dalam aktivitas belajar)	36, 39, 42	37, 38, 40, 41	7
	Lingkungan belajar yang kondusif	43, 44		2
Jumlah Item				44

Setelah data terkumpul, yang dilakukan berikutnya yaitu melakukan analisis data angket. Analisis ini dilakukan dengan memberikan skor terlebih dahulu terhadap setiap pertanyaan yang kemudian akan diolah menggunakan menggunakan aturan skoring sebagai berikut:

Tabel 3.6 Aturan Skoring Instrumen Motivasi Belajar Peserta Didik

Pernyataan	Pilihan Jawaban			
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

3.7 Teknik Pengujian Instrumen

Sebelum instrument digunakan dalam penelitian, maka diperlukan untuk mengetahui kualitas instrument. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

3.7.1 Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran untuk mengukur tingkat validitas suatu instrument. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 348) menyatakan bahwa validitas instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur. Uji validitas bertujuan untuk memastikan apakah item instrument (angket/kuesioner) secara tepat dapat mengukur variabel penelitian.

Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah angket yang digunakan dalam penelitian dapat atau tidaknya mengukur motivasi belajar peserta didik, maka dilakukan uji validitas dalam mengetahui validitas yang dihubungkan dengan kriteria. Instrumen penelitian ini diuji tingkat validitasnya menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{((N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi item

N : jumlah subyek

X : skor suatu item

Y : skor total

Butir pernyataan tersebut dinyatakan valid apabila $r_{xy} > r$ tabel, sedangkan butir pertanyaan tidak valid apabila $r_{xy} < r$ table. Apabila instrument dinyatakan valid, maka kriteria penafsiran indeks korelasi (r) menurut Arikunto (2010, hlm. 319) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi nilai r

Koefisien Korelasi (r_{xy})	Interpretasi
antara 0,801 s.d 1,000	Korelasi Tinggi
antara 0,601 s.d 0,800	Korelasi Cukup
antara 0,401 s.d 0,600	Korelasi Sedang
antara 0,201 s.d 0,400	Korelasi Rendah
antara 0,000 s.d 0,400	Korelasi Sangat Rendah

Hasil pengolahan data dari instrument penelitian yang telah disebarakan, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Uji Validitas Motivasi Belajar Peserta Didik

Nomor Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,719	0,355	VALID
2.	0,370	0,355	VALID
3.	0,719	0,355	VALID
4.	0,508	0,355	VALID
5.	0,148	0,355	TIDAK VALID
6.	0,508	0,355	VALID
7.	0,528	0,355	VALID
8.	0,574	0,355	VALID
9.	0,639	0,355	VALID
10.	0,711	0,355	VALID
11.	0,410	0,355	VALID
12.	0,517	0,355	VALID
13.	0,639	0,355	VALID
14.	0,574	0,355	VALID
15.	-0,113	0,355	TIDAK VALID
16.	0,410	0,355	VALID
17.	0,350	0,355	TIDAK VALID
18.	0,410	0,355	VALID
19.	0,711	0,355	VALID
20.	0,651	0,355	VALID
21.	0,470	0,355	VALID
22.	0,363	0,355	VALID
23.	0,347	0,355	TIDAK VALID
24.	0,497	0,355	VALID
25.	0,594	0,355	VALID
26.	0,578	0,355	VALID
27.	0,743	0,355	VALID
28.	0,494	0,355	VALID
29.	0,758	0,355	VALID
30.	0,482	0,355	VALID
31.	0,427	0,355	VALID
32.	0,704	0,355	VALID
33.	0,590	0,355	VALID

34.	0,087	0,355	TIDAK VALID
35.	0,531	0,355	VALID
36.	0,494	0,355	VALID
37.	0,704	0,355	VALID
38.	0,368	0,355	VALID
39.	0,607	0,355	VALID
40.	0,344	0,355	TIDAK VALID
41.	0,590	0,355	VALID
42.	0,134	0,355	TIDAK VALID
43.	0,510	0,355	VALID
44.	0,476	0,355	VALID

(Sumber: hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26)

Dari hasil uji validitas item angket instrumen penelitian tersebut di atas, terlihat beberapa nomor item yang valid dan tidak valid. Maka dari itu, berdasarkan pada hasil uji validitas ini peneliti melakukan perbaikan terhadap item pernyataan dalam angket instrumen penelitian yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian dengan menghapus item pernyataan angket yang tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Arifin (2011, hlm. 258) mengatakan bahwa “reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi dari suatu instrumen. Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda”.

Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan berulang kali. Pengukuran reliabilitas tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrument

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir/item

V_t^2 : varian total

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$.

Tabel 3.9 Uji Reliabilitas Motivasi Belajar Peserta Didik

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.926	44

(Sumber: hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26)

Data penelitian ini sudah reliable dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* harus $>$ dari 0,60. Kemudian data penelitian yang diteliti dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0,926. Maka dari itu, data penelitian ini adalah **reliabel (0,926 $>$ 0,60)**.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan suatu data yang sesuai atau relevan sebagai cara pemecahan masalah yang diteliti. Menurut Ali (2014, hlm. 155) menyatakan bahwa analisis data adalah salah satu langkah penting untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian karena data akan menuntun peneliti kearah temuan ilmiah dimana nilai dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat.

3.8.1 Uji Normalitas

Sebelum peneliti melakukan uji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, peneliti melakukan uji normalitas data yang diperoleh terlebih dahulu. Data yang digunakan adalah hasil dari pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas adalah salah satu cara yang digunakan untuk melihat data yang tersebar dan untuk memeriksa keabsahan atau normalitas sampel.

Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* motivasi belajar peserta didik berkontribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan program pengolahan data *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 26 dengan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya peneliti melakukan uji homogenitas. Arifin (2011, hlm. 286) menemukan bahwa tujuan dari uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah varian kedua data sampel homogen atau tidak. Uji Homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah kelompok eksperimen dan kontrol memiliki varians yang sama (homogen). Data yang digunakan adalah hasil dari pelaksanaan *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan program pengolahan data *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 26 dengan uji hegemonitas *Levene Statistic*. Kriteria untuk uji homogenitas yaitu apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data dikatakan homogen, sedangkan apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data dapat dikatakan tidak homogen.

3.8.3 Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis. Pada tahap ini, peneliti menguji hipotesis dari data angket motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) pada kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran IPS menggunakan teknik mnemonik dan kelas kontrol yang memperoleh pembelajaran IPS dengan menggunakan metode ceramah (konvensional).

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan dengan program pengolahan data *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 26. Kriteria untuk pengujian hipotesis ini adalah sebaagi berikut:

1. Jika probabilitas signifikansi/Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima
2. Jika probabilitas signifikansi/Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Pengujian hipotesis pertama, peneliti lakukan untuk menguji bagaimana hipotesis berdasarkan rumusan masalah pertama dalam penelitian ini dengan menggunakan Uji *Paired Sample t Test*. Pengujian ini bisa dilakukan dengan syarat data berdistribusi normal. Data yang digunakan adalah hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen.

Selanjutnya, pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini peneliti lakukan untuk menguji bagaimana hipotesis berdasarkan rumusan masalah kedua dalam penelitian ini dengan menggunakan Uji *Paired Sample t Test*. Pengujian ini bisa dilakukan dengan syarat data berdistribusi normal. Data yang digunakan adalah hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol.

Kemudian, pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini peneliti lakukan untuk menguji bagaimana hipotesis berdasarkan rumusan masalah ketiga dalam penelitian ini dengan menggunakan Uji *Independent Sample t Test*. Pengujian ini bisa dilakukan dengan syarat data berdistribusi normal dan homogen. Data yang digunakan adalah hasil *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.9 Prosedur Penelitian

Secara mekanisme yang sudah direncanakan dalam penelitian ini, peneliti merancang beberapa tahapan prosedur penelitian yang hendak dilaksanakan. Ada pula dalam tahapan ini dibagi kedalam tiga bagian antara lain adalah tahap persiapan, pelaksanaan serta penyelesaian. Ada pula tahapan secara jelasnya merupakan sebagai berikut:

3.9.1 Tahap Persiapan

Persiapan ini merupakan salah satu tahapan yang butuh dicermati dalam pelaksanaan. Sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti perlu terlebih dahulu melaksanakan berbagai persiapan di antara lain melakukan perizinan dalam penelitian. Peneliti terlebih dulu membuat pesan pengantar dari prodi serta fakultas di bagian akademik sebelum melakukan perizinan kepada pihak sekolah. Perihal ini dilakukan untuk memperoleh izin dari sekolah buat melaksanakan penelitian di MTs. Riyadlul Huda Ngamprah. Kemudian peneliti melakukan beberapa tahap persiapan yaitu:

1. Memilih masalah penelitian dengan melakukan studi pustaka dari beberapa literatur seperti buku referensi, jurnal, skripsi dan sebagainya.
2. Melakukan studi pendahuluan dengan berkunjung ke instansi terkait, analisis kondisi peserta didik, dan sarana prasarana pembelajaran.

3. Merumuskan masalah dengan melakukan identifikasi masalah, melakukan perumusan judul penelitian, membuat rancangan penelitian disertai dengan konsultasi dengan dosen pembimbing.
4. Merumuskan hipotesis penelitian.
5. Memilih metodologi penelitian, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan menentukan variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu variabel X adalah Teknik Pembelajaran Mnemonik dan variabel Y Motivasi Belajar Peserta Didik.
6. Menentukan sumber data, diantaranya populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII MTs.S Riyadlul Huda Ngamprah tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari sembilan kelas dengan jumlah 277 peserta didik. kemudian sampel dalam penelitian ini adalah kelas VII yaitu kelas VII A dan kelas VII B. untuk kelas eksperimen sendiri akan dilakukan di kelas VII A dan kelas kontrol akan dilakukan di kelas VII B.
7. Menentukan dan menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, dengan langkah penyusunan dengan langkah penyusunan sebagai berikut:
 - a. Membuat kisi-kisi instrument.
 - b. Menyusun item dalam bentuk pernyataan berstruktur dan jawaban tertutup berdasarkan kisi-kisi.
 - c. Menentukan aturan skoring instrument.
 - d. Mengkonsultasikan instrument kepada dosen pembimbing.
 - e. Melakukan pengujian instrument dengan melakukan uji coba instrument di kelas selain sampel dalam populasi kemudian mengolah data hasil pengujian instrument dengan menggunakan program pengolahan data *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) untuk melihat validitas dan reliabilitas instrument.
 - f. Melakukan perbaikan terhadap item pernyataan dalam angket instrumen
 - g. Memperbanyak instrument yang telah berbentuk angket sesuai banyak responden.

3.9.2 Tahap Pelaksanaan

1. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk kemudian diberikan pengukuran awal yaitu melaksanakan pretes di kelas tersebut.
2. Menganalisis data hasil *pre-test*.
3. Melaksanakan pemberian perlakuan (*treatment*) pembelajaran dimana kelas eksperimen ini menggunakan teknik pembelajaran mnemonik dalam proses pembelajarannya dan kelas kontrol dengan metode ceramah (konvensional). Pemberian perlakuan ini dilaksanakan selama pertemuan tatap muka di dalam kelas.
4. Memberikan *post-test* untuk pengukuran akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol.
5. Menganalisis data hasil *post-test*.

3.9.3 Tahap Penyelesaian

1. Mengolah data hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah didapatkan.
2. Menganalisis temuan hasil penelitian.
3. Menarik kesimpulan dan saran berdasarkan hasil pengolahan data.
4. Membuat laporan penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman karya tulis ilmiah.